

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung, jalan Bojongkoneng No.37A Bandung, dengan mengambil objek Siswa SMK Negeri 5 Bandung Tingkat XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (XI TGB). Penelitian dilaksanakan dari bulan April 2009 hingga Mei 2009. Waktu tersebut digunakan untuk observasi, uji coba instrumen dan untuk penyebaran instrumen juga pencarian sumber data lain serta menganalisisnya.

3.2 Metode Penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu metode yang sistematis, dengan harapan dapat menentukan teknik pengumpulan data yang relevan dalam hal pemecahan masalah.

Bertitik tolak dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan sebagai alternatif metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang fungsinya untuk menyelidiki masalah-masalah yang timbul pada masa sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta, sifat, serta hubungan antar komponen yang diteliti.

Menurut Winarno Surakhmad (2008: 56) untuk membedakan metode deskriptif dengan metode lainnya, ada sifat-sifat tertentu yang dipandang sebagai ciri dari metode deskriptif ini, yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode yang bercirikan deskriptif analitis).

3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

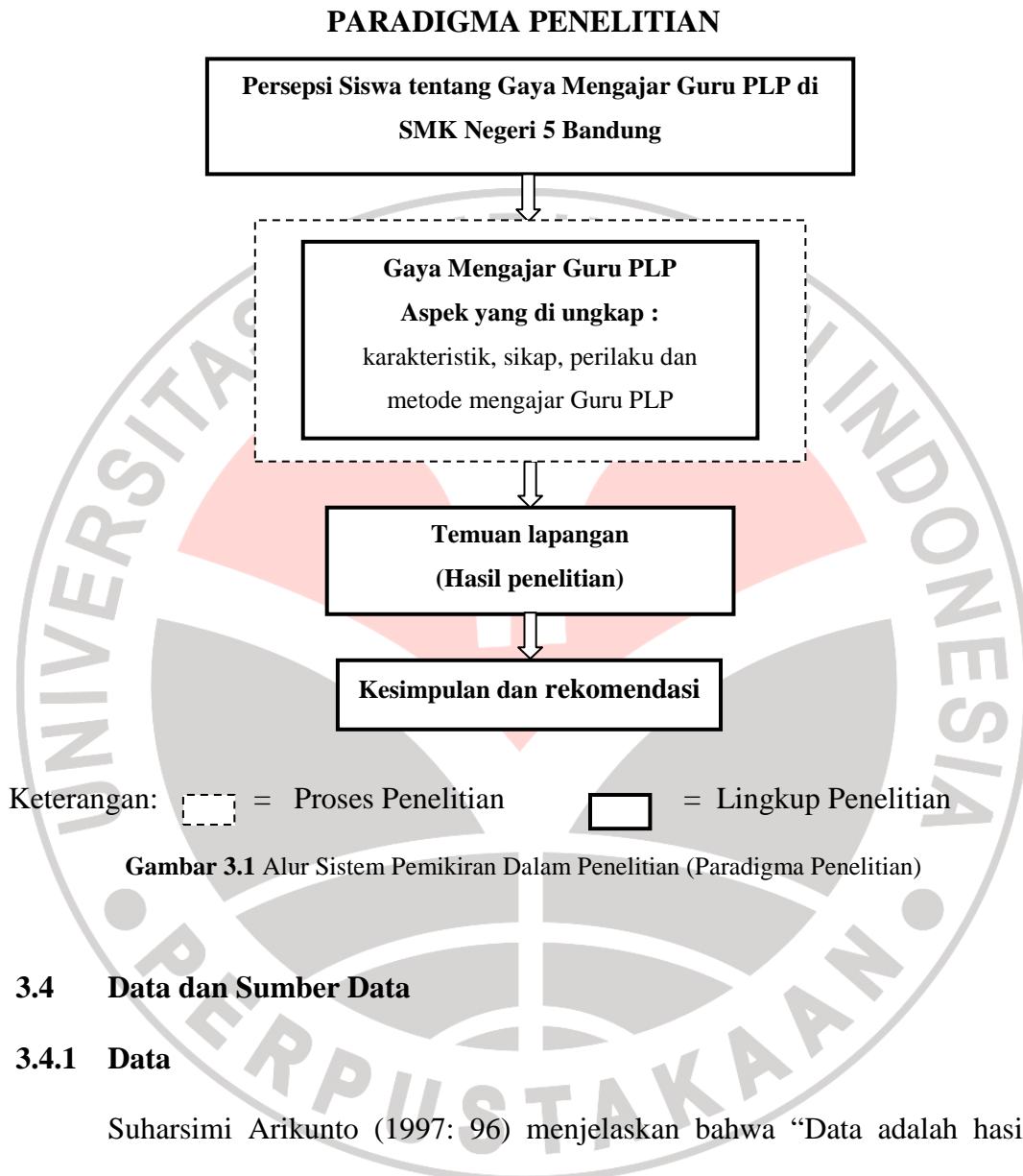
3.3.1 Variabel Penelitian

Perolehan data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, diawali dengan menentukan variabel dari masalah yang akan diteliti. Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek atau titik perhatian dalam penelitian. Menurut Sudjana (1990: 23) : “variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.” Penelitian ini mendeskripsikan satu variabel (tunggal), yakni menggambarkan persepsi siswa tentang gaya mengajar Guru PLP di SMK Negeri 5 Bandung.

3.3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikiran mengenai objek penelitian dalam sebuah proses penelitian. Paradigma penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Untuk memperjelas gambaran variabel

penelitian maka disusun secara skematis dalam bentuk paradigma penelitian, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Sistem Pemikiran Dalam Penelitian (Paradigma Penelitian)

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Suharsimi Arikunto (1997: 96) menjelaskan bahwa “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.” Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data mengenai persepsi siswa tentang gaya mengajar Guru PLP dan jumlah siswa SMK Negeri 5 Bandung Tingkat XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (XI TGB) untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1997: 107). Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah orang (responden) yaitu Siswa SMK Negeri 5 Bandung Tingkat XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (XI TGB). Dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (1997: 108) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan, Sugiyono (2007: 61) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Siswa SMK Negeri 5 Bandung Tingkat XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (XI TGB). Penentuan populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa tingkat XI pernah atau sedang mendapat Guru PLP sebagai guru sementara di kelas, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang sangat penting dan diperlukan bagi penelitian ini. Populasi penelitian digambarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| Nama Kelas | Jumlah Siswa |
|-------------------|---------------------|
| XI TGB 1 | 33 orang |
| XI TGB 2 | 32 orang |
| XI TGB 3 | 33 orang |
| XI TGB 4 | 35 orang |
| XI TGB 5 | 33 orang |
| Jumlah | 166 orang |

(Sumber : Absensi Siswa TGB Tingkat XI SMK Negeri 5 Bandung)

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang diperoleh dengan cara tertentu, sehingga sumber data yang didapat dari sampel tersebut diharapkan berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1997) : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

a. Jumlah Sampel

Penelitian ini mengambil sampel Siswa SMK Negeri 5 Bandung tingkat XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (XI TGB).

Menurut pendapat Winarno Surakhmad (1984: 100): “... populasi di bawah seratus sampelnya 50%, dibawah 1000 sampelnya 25%, populasi diatas 1000 sampelnya 15%, sebagai jaminan ada sebaiknya ditambah sedikit dari jumlah.”

Sudjana (1990: 73) menjelaskan bahwa “minimal sampel sebanyak 30 subjek, ini didasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika.”

Suharsimi Arikunto (1997: 112) mengemukakan pendapat mengenai penarikan sampel, yaitu :

... untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya banyak maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ...

Berdasarkan pada pernyataan diatas maka diambil 50 orang untuk dijadikan sampel dan 15 orang untuk uji coba instrumen penelitian. Dengan rincian sampel diambil masing-masing 30% dari populasi.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| Nama kelas | Jumlah siswa | Jumlah sampel |
|-------------------|---------------------|-----------------------------|
| XI TGB 1 | 33 orang | $30\% \times 33 = 10$ orang |
| XI TGB 2 | 32 orang | $30\% \times 32 = 9$ orang |
| XI TGB 3 | 33 orang | $30\% \times 33 = 10$ orang |
| XI TGB 4 | 35 orang | $30\% \times 35 = 11$ orang |
| XI TGB 5 | 33 orang | $30\% \times 33 = 10$ orang |
| Jumlah | 166 orang | 50 orang |

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah memilih sampel dengan teknik probabilitas, karena objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti bisa terjamin.

Sukardi (2003: 58) mengungkapkan “Ada empat macam teknik pengambilan sampel dengan teknik probabilitas”, yaitu :

- 1) Sampling acak (Random Sampling)
- 2) Teknik Stratifikasi
- 3) Teknik Klaster
- 4) Teknik secara Sistematis

Sedangkan untuk pemilihan sample, dilakukan teknik sampling acak (*Teknik Random Sampling*) tradisional, dengan cara :

- Menentukan jumlah populasi yang dapat ditemui.
- Membuat daftar semua anggota dalam populasi, kemudian dimasukkan ke dalam kotak yang telah diberi lubang penarikan.
- Melakukan pengocokan.
- Nomor anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian.
- Kegiatan dilakukan terus sampai jumlah yang diinginkan dicapai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setelah sampel ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah memperoleh data dari orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sampel tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan jenis sumber data yang diperoleh melalui penyebaran angket merupakan sumber primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan untuk sumber sekunder menggunakan instrumen berupa observasi dan dokumentasi.

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. (Riduwan, 2004: 71).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sukardi (2003: 77) mengungkapkan bahwa:

Kuesioner dengan item tertutup ini pada prinsipnya sangat efektif dilihat dari kepentingan peneliti, karena hanya dengan memberikan beberapa alternatif jawaban, mereka lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Angket ini digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel yang telah penulis siapkan.

Bentuk angket disusun dengan skala *likert*.

Sukardi (2003: 146) : Skala likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai

sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan,...

Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Jawaban Angket

| Nilai | |
|---------|---------|
| Positif | Negatif |
| 4 | 1 |
| 3 | 2 |
| 2 | 3 |
| 1 | 4 |

Angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang penampilan Guru PLP dalam mengajar dan metode mengajar Guru PLP di kelas. Setelah angket dibuat dan diuji cobakan pada responden, maka dilakukan pengujian tingkat *validitas* dan *reliabilitas* angket tersebut.

2. Teknik Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dinamakan observasi. Instrumen observasi akan lebih efektif jika sumber informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami (Sukardi, 2003: 78). Lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) yang dibuat sebagai pedoman pengamatan. Sesuai pernyataan Sukardi (2003: 79) :

Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara

alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk ; buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi "...yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya" (Suharsimi Arikunto, 1997: 206).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar hadir siswa yang didapat dari TU SMK Negeri 5 Bandung, sebagai data penelitian untuk menentukan jumlah populasi yang berupa jumlah siswa dari tiap kelas pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tingkat XI.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Angket yang digunakan berupa daftar pernyataan-pernyataan diikuti kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan jawaban.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian yang telah disusun di uji cobakan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data penelitian. Maksud dari uji coba

instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan instrumen yang telah disusun untuk koreksi. Uji coba dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap isi instrumen, sebab instrumen yang baik adalah yang memenuhi syarat pengolahan, yaitu valid dan reliabel.

Instrumen untuk mengetahui persepsi siswa tentang gaya mengajar Guru PLP di SMK Negeri 5 Bandung digunakan jenis kuesioner tertutup dengan menggunakan skala penilaian. Kisi-kisi instrumen penelitian dirumuskan dengan beberapa aspek yang diungkap dan indikator. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| KONSEP | VARIABEL | ASPEK YANG DIUNGKAP | INDIKATOR | NO. ITEM | | |
|---|--|---|---|--------------------------|--|-------|
| Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Program Latihan Profesi di SMK Negeri 5 Bandung | Gaya Mengajar Guru Program Latihan Profesi | Karakteristik Guru PLP | 1. Karakteristik Filosofis Guru PLP | 1,2,3 | | |
| | | | 2. Karakteristik Profesional Guru PLP | 4,5,6,7 | | |
| | | | 3. Karakteristik Pribadi Guru PLP | 8,9,10 | | |
| | | Sikap Guru PLP | 1. Memperlakukan siswa secara objektif | 11,12,13 | | |
| | | | 2. Menciptakan perasaan saling menghargai | 14,15,16 | | |
| | | | 3. Ketegasan dalam proses belajar | 17,18,19 | | |
| | | Perilaku Guru PLP | Guru PLP | Dimensi perilaku humanis | • Pilihan dan kendali diri | 20,21 |
| | | | | | • Memperhatikan minat dan perasaan siswa | 22,23 |
| | | | | | • Manusia seutuhnya | 24,25 |
| | | | | | • Evaluasi diri | 26,27 |
| Metode Mengajar Guru PLP | Guru PLP | Metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas | • Guru sebagai fasilitator | 28,29 | | |
| | | | | 30,31,32,33,34 | | |

3.8 Analisis Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Coba

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang telah disusun diujicobakan kepada subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas, agar memperoleh data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.8.2 Uji Validitas Angket

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Gay (Sukardi, 2003: 121) menyatakan bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Tingkat validitas suatu instrumen ditentukan dengan teknik validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Setelah data didapat dan ditabulasikan, lalu dilakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Momen* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skot total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

(Riduwan, 2004: 98)

Selanjutnya dihitung Uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} : Nilai t
 r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n : Jumlah responden

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak (*two tail test*). Jika hasil yang diperoleh di luar taraf nyata tersebut maka item angket dinyatakan tidak valid.

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
 Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)
 (Riduwan, 2004: 98)

Pengujian validitas angket dilakukan pada seluruh soal pernyataan yang berjumlah 34 item yang di uji cobakan pada 15 responden . Berikut ini akan diuraikan contoh perhitungan uji validitas angket pada soal pernyataan nomor item1.

$$\begin{array}{ll} n & = 15 & \sum Y & = 1430 \\ \sum X & = 45 & \sum Y^2 & = 137988 \end{array}$$

$$\sum X^2 = 139$$

$$(\sum Y)^2 = 2044900$$

$$(\sum X)^2 = 2025$$

$$\sum XY = 4326$$

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{15 \cdot 4326 - (45) \cdot (1430)}{\sqrt{\{15 \cdot 139 - (2025)\} \{15 \cdot 137988 - (2044900)\}}}$$

$$r_{hitung} = 0,44$$

Menghitung harga t

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

(Sudjana, 1996: 377)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

Kaidah Keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,44\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,44^2}} = 1,775$$

Distribusi (Tabel-t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2).

Hasil t_{hitung} nomor item 1 angket dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = (n - 2) = 15 - 2 = 13, didapat $t_{tabel} = 1,771$. (Lampiran IV. Tabel Nilai-nilai Distribusi t).

Kaidah keputusan :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **valid**, sebaliknya

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **tidak valid**.

Didapat $t_{hitung} = 1,775 > t_{tabel} = 1,771$ dengan demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat dinyatakan **valid** dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket

| Aspek yang diungkap | Indikator | Ketentuan/syarat | Item Awal | Item Akhir |
|-----------------------------|---|---|--------------------|-----------------|
| 1. Karakteristik Guru PLP | 1. Karakteristik Filosofis Guru PLP | | 1,2,3 | 1,2,3 |
| | 2. Karakteristik Profesional Guru PLP | | 4,5,6,7 | 4,5,6 |
| | 3. Karakteristik Pribadi Guru PLP | | 8,9,10 | 7,8,9 |
| 2. Sikap Guru PLP | 1. Memperlakukan siswa secara objektif | $Jikat_{hitung} > t_{tabel} = \text{valid}$ | 11,12,13 | 10,11,12 |
| | 2. Menciptakan perasaan saling menghargai | | 14,15,16 | 13,14,15 |
| | 3. Ketegasan dalam proses belajar | | 17,18,19 | 16,17,18 |
| 3. Perilaku Guru PLP | 1. Pilihan dan kendali diri | $Jikat_{hitung} < t_{tabel} = \text{tidak valid}$ | 20,21 | 19,20 |
| | 2. Memperhatikan minat dan perasaan siswa | | 22,23 | 21,22 |
| | 3. Manusia seutuhnya | | 24,25 | 23,24 |
| | 4. Evaluasi diri | | 26,27 | 25,26 |
| | 5. Guru sebagai fasilitator | | 28,29 | 27,28 |
| 4. Metode Mengajar Guru PLP | Metode mengajar yang tepat untuk digunakan di kelas | | 30,31,32, 33,34 | 29,30,31, 32 |

Pengujian validitas angket dilakukan dengan cara yang sama pada setiap nomor item. Ada 34 item pertanyaan, namun didapat 2 item pertanyaan tidak valid yakni item nomor 5 dan nomor 33, sehingga kedua item tersebut tidak layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I (*Instrumen Penelitian Uji Coba*).

3.8.3 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan/konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dilakukan pada waktu dan kesempatan berbeda dengan hasil yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan rumus *Alpha* mengingat item setiap skornya bukan 1 dan 0 melainkan berupa rentangan antara beberapa nilai yakni 1 sampai dengan 4.

1. Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

(Riduwan, 2004: 115)

2. Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$$\sum S_i = \text{Jumlah Varians semua item}$$

$$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n = \text{Varians item ke-1, 2, 3, \dots, n}$$

(Riduwan, 2004: 116)

3. Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$$S_t = \text{Varians total}$$

$$\sum X_i^2 = \text{Jumlah kuadrat X total}$$

$$(\sum X_i)^2 = \text{Jumlah X total dikuadratkan}$$

$$N = \text{Jumlah responden}$$

(Riduwan, 2004: 116)

4. Masukan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana:

$$r_{11} = \text{Nilai reliabilitas}$$

$$k = \text{Jumlah item angket}$$

$$\sum S_i = \text{Jumlah Varians skor tiap item}$$

$$S_t = \text{Varians total}$$

(Riduwan, 2004: 116)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} (Lampiran IV. *Tabel r Product Moment*), untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($dk = N - 1$). Kemudian

membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti **reliabel**, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti **tidak reliabel**

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai pedoman untuk kriteria penafsirannya adalah :

| | |
|------------------|------------------------------|
| $r_{11} < 0,199$ | : Reliabilitas sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | : Reliabilitas rendah |
| 0,40 – 0,599 | : Reliabilitas sedang/cukup |
| 0,60 – 0,799 | : Reliabilitas tinggi |
| 0,80 – 1,00 | : Reliabilitas sangat tinggi |

(E.T Ruseffendi, 1994: 144)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha*. Jumlah item pertanyaan pada uji reliabilitas sudah dikurangi item yang tidak valid, sehingga jumlah item pertanyaan menjadi 32 item.

Berikut ini diberikan contoh perhitungan varians skor item instrumen angket pada soal pernyataan nomor item 1, sebagai berikut :

Dari tabel hasil uji coba instrumen penelitian angket diketahui :

$$n = 15$$

$$\sum X^2 = 139$$

$$(\sum X)^2 = 2025$$

$$\text{Maka Varians skor tiap item} = S_1 = \frac{139 - \left(\frac{2025}{15}\right)}{15} = 0,267$$

Dengan cara yang sama harga varians seluruh item dihitung. Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Kemudian menghitung varians total

Diketahui :

$$n = 15$$

$$\sum Y^2 = 122390$$

$$(\sum Y)^2 = 1811716$$

$$\text{Sehingga varians total} = S_t = \frac{122390 - \left(\frac{1811716}{15}\right)}{15} = 107,262$$

Selanjutnya menghitung reliabilitas atau nilai *Alpha*

Diketahui :

$$k = 32 \text{ (jumlah item soal)}$$

$$\sum S_i = 11,013$$

$$S_t = 107,262$$

$$\text{Reliabilitas} = r_{11} = \left[\frac{32}{32-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{11,013}{107,262} \right] = 0,926$$

Didapat nilai $r_{11} = 0,926$ ini dikonsultasikan dengan Nilai tabel *r Product Momen* dengan $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$, signifikansi 5 % maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,532$.

Kaidah keputusan :

jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti **reliabel**, sebaliknya

jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti **tidak reliabel**.

Didapat $r_{11} = 0,926 > r_{tabel} = 0,532$ dengan demikian semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah **Reliabel**.

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket

| Variabel | r_{11} | r_{tabel} | Keputusan |
|------------------------|----------|-------------|-----------|
| Gaya mengajar Guru PLP | 0,926 | 0,532 | Reliabel |

3.9 Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui gambaran umum persepsi siswa tentang gaya mengajar Guru PLP. Langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari variabel
2. Menentukan skala skor mentah

| | |
|--|--------------------------|
| $x > \bar{X} + 1,5. SD$ | Kriteria : sangat baik |
| $\bar{X} + 1,5. SD > x \geq \bar{X} + 0,5. SD$ | Kriteria : baik |
| $\bar{X} + 0,5. SD > x \geq \bar{X} - 0,5. SD$ | Kriteria : cukup baik |
| $\bar{X} - 0,5. SD > x \geq \bar{X} - 1,5. SD$ | Kriteria : kurang baik |
| $x < \bar{X} - 1,5. SD$ | Kriteria : sangat rendah |

(Suprian, 2005: 82)

3. Menentukan frekuensi dan membuat prosentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel gaya mengajar.

3.10 Perhitungan Prosentase

Untuk melihat indikator dan aspek dari gaya mengajar Guru PLP yang dominan, digunakan perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_0}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase jawaban

f_0 = frekuensi jawaban responden/skor real

N = jumlah jawaban responden/skor ideal

(Mohammad Ali, 1984: 184)

Prosentase jawaban yang diperoleh kemudian di konsultasikan dengan kriteria sebagai berikut :

81 % - 100 % = sangat tinggi

61 % - 80 % = tinggi

41 % - 60 % = sedang

21 % - 40 % = rendah

< 20 % = sangat rendah

(Mohammad Ali, 1984: 184)

Perhitungan prosentase pada penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek yang diungkap serta indikator-indikator di dalamnya.